365 renungan

Akhir Yang Tragis

2 Samuel 18:9-18

Lalu mereka mengambil mayat Absalom dan melemparkannya ke dalam lobang yang besar di hutan itu, kemudian mereka mendirikan di atasnya timbunan batu yang sangat besar.
- 2 Samuel 18:17

AAbsalom adalah nama yang indah, artinya bapak kedamaian. Sayangnya, arti namanya bertolak belakang dengan kehidupannya. Sebagian besar perjalanan hidup Absalom dihabiskan dalam pemberontakan dan menghasilkan perpecahan. Semuanya diawali dendam. Bermula dengan peristiwa yang tampak konyol ketika Absalom tersangkut pohon saat menunggangi bagal, kemudian harus bertemu dengan Yoab yang berdarah dingin yang menghabisinya bersama orang-orangnya, dan akhirnya dikuburkan begitu saja di hutan. Pemberontakannya berujung pada kepahitan. Sungguh nahas akhir hidup Absalom.

Absalom sebetulnya sudah mempersiapkan kudeta dari jauh-jauh hari. Banyak orang Israel yang mengikutinya dan ia berhasil mempermalukan ayahnya, Daud (lih. 2Sam 15:1- 12). Sepertinya Absalom di atas angin. Namun, siapa sangka segala sepak terjangnya berakhir seperti itu. Ia akhirnya hanya dikenal sebagai seorang pemberontak yang gagal. Tidak ada orang yang menghargainya. Absalom tidak pernah bertobat sampai akhir hidupnya. Ia juga tidak punya kesempatan berekonsiliasi dengan ayahnya, hanya luka dan nama buruk yang ditinggalkannya. Sebuah akhir yang tragis.

Daud sebetulnya tetap mengasihi Absalom, bahkan mau bertukar nyawa dengannya. Daud bahkan berharap dapat menggantikan kematian anaknya (2Sam 18:33). Daud sudah mengusahakan dengan berpesan kepada para perwiranya agar jangan membunuh Absalom (2Sam 18:5), tetapi ia tidak dapat mengendalikan apa yang terjadi di medan perang. Daud tidak bisa menjamin hidup seseorang sekalipun dirinya seorang raja. Tuhan sudah menetapkan apa yang akan terjadi pada Absalom.

Belajarlah dari Absalom bahwa kita mungkin bisa menikmati apa saja yang sesuai keinginan kita, bahkan yang tidak sesuai kehendak Tuhan. Kita melihat hidup ini baik-baik saja. Namun, jangan juga melupakan bahwa kita tidak mengetahui ke mana hidup kita bergerak. Hanya Tuhan yang tahu. Banyak orang tidak punya kesempatan untuk bisa bertobat, ajal menjemput begitu cepat, ini akhir yang tragis. Jika Anda belum menerima Tuhan Yesus, segera percayalah kepada-Nya. Jika Anda sudah percaya Tuhan Yesus, jangan sia-siakan hidup. Manfaatkanlah setiap kesempatan yang Tuhan berikan untuk meninggalkan jejak-jejak yang menjadi berkat.

Refleksi Diri:

- Apakah Anda pernah menyia-nyiakan kesempatan yang Tuhan berikan? Apa akibatnya?
- Apa tindakan nyata yang lain kali Anda mau lakukan agar dapat memakai kesempatan yang Tuhan berikan dengan baik?